DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum

Oleh:

PUTRI TRI HARTUTI
NIM.17.21.1.1.390

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah

Disusun Oleh :

PUTRI TRI HARTUTI

NIM.17.21.1.1.390

Surakarta, 11 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Fery Dona S.H., M.Hum.

NIP. 19840202201503 1004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: PUTRI TRI HARTUTI
NIM	:172111390
PROGRAM STUDI	: HUKUM EKONOMI SYARIAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)".**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 11 September 2023

Penulis

METERAI TEMPEL

B72AKX749349902

PUTRI TRI HARTUTI

NIM. 17.21.1.1.390

Fery Dona S.H., M.Hum.
Dosen Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdra : Putri Tri Hartuti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudari Putri Tri Hartuti, NIM : 17.21.1.1.390 yang berjudul:

"DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)".

Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 11 September 2023
Dosen Pembimbing

Fery Dona S.H., M.Hum.
NIP. 198402022015031004

PENGESAHAN

DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)

Disusun Oleh:

PUTRI TRI HARTUTI
NIM. 17.21.1.1.390

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah
Pada hari Senin Tanggal 16 Oktober 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Muhammad Julijanto, S.Ag., M.Ag	**Betty Eliya Rokhmah, SE., M.Sc.**	**Dr. Fairuz Sabiq, M.S.I.**
NIP. 19720715 201411 1 003	**NIP. 19830217 201810 2 014**	**NIP. 19821108 200801 1 005**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Dr. Muh. Nashirudin, M.A., M.Ag.
NIP. 19771202 200312 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".[1]

(Q.S. Al-A'raf : 56)

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberiku kekuatan, membekali dengan ilmu, serta menerima hidayahnya, atas karunia yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini telah terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil-'alamin* dan pintu segala ilmu. Kupersembahkan karya ini kepada mereka yang tetap setia berada diruang dan waktu kehidupanku, khususnya kepada :

1. Almarhum ayah saya dan ibu yang tanpa lelah memberikan segala fasilitas disertai iringan doa untuk saya dalam segala proses perjalanan hidup.
2. Kedua kakak laki-laki saya, panutan dalam segala perjuangan yang selalu membantu setiap langkah saya dalam menyelesaikan berbagai masalah.
3. Bapak Fery Dona, S.H., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta saran hingga skripsi ini selesai.
4. Dosen-dosen Fakultas Syariah yang telah mendidik dan membimbing saya dari semester awal hingga sekarang.
5. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan menyemangati dalam setiap proses dan doa selama ini.
6. Keluarga Cemara HES J angkatan 2017 yang menjadi bagian dari keluarga kedua selama masa perkuliahan.
7. Terimakasih kepada Syarif Hidayatullah yang telah mendukung dan mendoakan dalam proses yang saya lalui.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berkut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*ṡa*	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*ḥa*	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Żal*	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan ye
ص	*ṣad*	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	*ḍad*	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	*ṭa*	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	*ẓa*	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	*'ain*	…'…	Koma terbalik di atas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Ki
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	...'…	Apostrop
ي	*Ya*	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	*Fathah*	A	A
ِ	*Kasrah*	I	I
ُ	*Dammah*	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	*Kataba*
2.	ذكر	*Żukira*
3.	يذهب	*Yażhabu*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	**Nama**	**Gabungan Huruf**	**Nama**
أ...ى	*Fathah dan ya*	Ai	a dan i
أ...و	*Fathah dan wau*	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	*Kaifa*
2.	حول	*Ḥaula*

c. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
أ...ي	*Fathah dan alif atau ya*	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	*Kasrah dan ya*	Ī	i dan garis di atas
أ...و	*Dammah dan wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	*Qāla*
2.	قيل	*Qīla*
3.	يقول	*Yaqūlu*
4.	رمي	*Ramā*

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	*Rauḍah al-aṯfāl / rauḍatul atfāl*
2.	طلحة	*Ṭalhah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربّنا	*Rabbanā*

2.	نزّل	*Nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرّجل	*Ar-rajulu*
2.	الجلال	*Al-Jalālu*

6. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	*Akala*
2.	تأخذون	*Ta'khużuna*
3.	النوء	*An-Nau'u*

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	و مامحمّدإلارسول	*Wa mā Muhammadun illā rasūl*
2	الحمدلله رب العالمين	*Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna*

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penelitian kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله لهو خيرالرازقين	*Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*
	فأوفوا الكيل والميزان	*Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)"**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Sarjana 1 (S1) Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Muh. Nashirudin, S.Ag., M.A, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Masjupri, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Fakultas Syariah.
5. Ibu Umi Rohmah, S.H.I., M.S.I.. selaku Koordinator Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah.
6. Bapak Drs. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah.

7. Bapak Fery Dona, S.H., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syariah yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat selalu bermanfaat dikehidupan yang akan datang.
9. Kepada beberapa narasumber yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.
11. Terima kasih terutama untuk ibu dan kakak-kakakku, terima kasih atas doa dan pengorbanan yang tak pernah habisnya, kasih sayang yang tak pernah kulupakan.

    Penulis tidak mampu membalas apapun atas kebaikan beliau semua, penulis hanya mampu mendoakan semoga amalan beliau semua menjadi amal baik yang diridhoi Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sukoharjo, 11 September 2023
Penulis

<u>Putri Tri Hartuti</u>
NIM. 17.21.1.1.390

ABSTRAK

Putri Tri Hartuti, NIM: 17.21.1.1.390. Dengan Judul **"Dampak Usaha Peternakan Itik Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)".**

Bisnis peternakan itik di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo merupakan usaha peternakan yang sudah lama diminati oleh sebagian masyarakat karena dianggap menguntungkan dan mudah untuk di pelihara. Usaha peternakan di Desa Blimbing merupakan usaha peternakan dengan skala sedang yang memiliki jarak yang berdekatan dengan pemukiman warga. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan dari peternakan itik tersebut sangat meresahkan warga sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dari pelaksanaan usaha peternakan itik di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo serta mengetahui tinjauan etika bisnis Islam menurut teori Yusuf Qardhawi terhadap usaha peternakan itik di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi non partisipan. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekuner. Selanjutnya teknis analisis data yang pertama adalah reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya peternakan itik tersebut sangat meresahkan warga sekitar. Ada tiga hal yang menjadi keresahan warga sekitar yaitu mengenai kenyamanan, kesehatan dan ekonomi. Kemudian dalam pelaksanaannya peternakan itik tersebut juga belum memenuhi etika bisnis Islam menurut teori Yusuf Qardhawi yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengusaha muslim dalam menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peternakan Itik, Lingkungan, Teori Yusuf Qardhawi.

ABSTRACT

Putri Tri Hartuti, NIM: 17.21.1.1.390. With the title ***"Impact of Duck Farming Business in the Perspective of Islamic Business Ethics (Case Study in Blimbing Village, Gatak District, Sukoharjo Regency)".***

The duck farming business in Blimbing Village, Gatak District, Sukoharjo Regency is a livestock business that has long been in demand by some people because it is considered profitable and easy to maintain. The livestock business in Blimbing Village is a medium scale livestock business which is close to residential areas. Therefore, the impact of duck farming is very disturbing to local residents. This research aims to determine the impact felt by the community from implementing a duck farming business in Blimbing Village, Gatak District, Sukoharjo Regency and to find out the review of Islamic business ethics according to Yusuf Qardhawi's theory on duck farming businesses in Blimbing Village, Gatak District, Sukoharjo Regency.

This type of research is qualitative field research using interview data collection techniques and non-participant observation. Because this research uses field research methods, the data sources used are primary data sources and secondary data sources. Next, the first technical data analysis is data reduction, followed by data presentation and the last is drawing conclusions.

The results of this research show that the impact of the duck farm is very disturbing to local residents. There are three things that local residents are concerned about, namely comfort, health and the economy. Then, in its implementation, duck farming also does not meet Islamic business ethics according to Yusuf Qardhawi's theory, which every Muslim entrepreneur should have in protecting the surrounding environment.

Keywords: *Duck Farming, Environment, Yusuf Qardhawi's Theory.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI..... viii

KATA PENGANTAR xiv

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xviii

DAFTAR ISI xviiix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Kerangka Teori 8

F. Tinjauan Pustaka..... 11

G. Metode Penelitian 16

H. Sistematika Penelitian 21

BAB II TEORI ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA PETERNAKAN ITIK 22

A. Etika Bisnis Islam 22

B. Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Etika Bisnis Islam dan Etika Terhadap Lingkunga 28

C. Usaha Peternakan dalam Islam 40

BAB III PRAKTIK PETERNAKAN ITIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN 47

A. Gambaran Umum dan Profil Peternakan Itik 47

A. Dampak Peternakan Itik Bagi Lingkungan 50

B. Hasil Wawancara 53

BAB IV ANALISIS DAMPAK USAHA PETERNAKAN ITIK PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM 65

A. Dampak Peternakan Itik Terhadap Masyarakat di Desa Blimbing 65

B. Analisis Dampak Usaha Peternakan Itik Perspektif Etika Bisnis Islam67

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan..... 72

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat pedesaan salah satunya adalah di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan karena wilayah pedesaan yang mendukung serta lahan yang masih luas. Salah satu usaha yang diminati oleh masyarakat yang mempunyai lahan yang cukup luas dan mempunyai prospek cukup baik adalah dalam bidang peternakan. Peternakan adalah suatu kegiatan mengembangbiakan hewan ternak dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Salah satu jenis peternakan yang dilakukan adalah peternakan itik karena pemeliharaannya yang tergolong cukup mudah dan rentan waktu pemeliharaan yang tidak lama untuk mendapatkan hasilnya.

Dalam mengatur kehidupan, Islam selalu memperhatikan berbagai maslahat dan menghilangkan segala bentuk mudarat. Yang termasuk dalam sesuatu yang disyari'atkan Allah swt adalah berwirausaha. Di dalam Al-Qur'an terdapat pengakuan masalah ekonomi dengan maksud memberi arah bagi setiap umat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Al-Qur'an juga memberi isyarat untuk memberi manusia kesempatan menjalankan kegiatan ekonomi. Selain sebagai tuntutan dalam kehidupan, kegiatan ekonomi juga merupakan sebagai sarana menjalankan ibadah.

Kegiatan usaha ekonomi dalam Islam dibenarkan selama tidak menyakiti orang lain atau masyarakat, usaha yang dilakukan oleh seorang muslim harus berlandaskan keyakinan bahwa semua yang dilakukan bernilai ibadah, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan landasan dan pedoman pada peraturan Allah swt., dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Diharapkan supaya usaha yang dijalankan itu membawa manfaat dan kemaslahatan yang positif bagi manusia.

Menjalankan suatu usaha yang berbasis syariah akan membawa pelaku usaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhir dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu takwa, kebaikan ramah dan amanah.[2] Ketakwaan seorang muslim dalam menjalankan usaha harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan usahanya, sehingga dalam menjalankan kegiatan usaha seorang pelaku usaha akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan berlandaskan dengan keimanan dan semata-mata hanya mencari keridhaan Allah, maka usaha yang dijalankan akan membawa keberkahan di dunia bahkan di akhirat.[3]

---

[2] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 87.

[3] Arifin Johan, *Etika Bisnis Islam, (*Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 153.

Dalam konsep ekonomi Islam, para pelaku usaha dituntut untuk memiliki sikap amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, disiplin, dan berbuat baik dalam segala hal. Jika perilaku amanah dilakukan dengan baik maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Salah satu hal yang berperan dalam menjalankan suatu usaha yakni perilaku jujur. Sebagaimana firman Allah Swt., Al-Qur'an surah At-taubah/9:119

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.[4]

Dari ayat tersebut, Allah swt. memerintahkan untuk senantiasa bersikap jujur dalam menjalankan usaha, karena kejujuran dalam segala aspek kehidupan sangatlah dijunjung tinggi oleh Islam, termasuk dalam menjalankan suatu bisnis, salah satunya yaitu usaha ternak itik yang cara pemeliharaannya masih sangat sederhana. Di mana itik akan digembalakan di sawah-sawah. Sistem pemeliharaan ini biasa dinamakan dengan sistem peternakan *nomaden*, yaitu sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh

[4] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 206.

peternak di mana peternak akan membawa ternaknya berpindah-pindah tempat untuk memperoleh makanan untuk ternaknya. Bisnis usaha ternak itik yang merupakan salah satu unggas yang dipelihara oleh peternak sebagai sumber pendapatan, membuka lapangan pekerjaan dan sumber protein hewani baik dari daging maupun telur. Pemeliharaan itik telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat pedesaan. Biasanya mereka memelihara dengan sistem gembala, setiap pagi dan sore peternak menggembalakan itik di sawah-sawah untuk mendapatkan gabah-gabah yang tercecer sebagai sumber pakan. Sistem pemeliharaan yang dikelola masih sangatlah sederhana. Namun, dari telur dan daging yang dihasilkan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Etika bisnis Islam merupakan metode dalam melakukan kegiatan berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam, maka kegiatan bisnis tersebut tidak ada keraguan lagi karena telah sesuai dengan syariat yang baik dan benar.[5] Prinsip-prinsip etika bisnis Islam terhadap lingkungan menurut Yusuf Qardhawi bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana manusia sebagai khalifah dapat menjalankan perannya sebagai pemakmur bumi bukan penguasa. Salah satu prinsip menurut Yusuf Qardhawi adalah prinsip kepedulian terhadap lingkungan, manusia perlu peduli terhadap lingkungan yaitu dengan memelihara, merawat, melindungi dari segala yang merubah, mencemari atau merusak.

---

[5] Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

Peternakan itik yang berada di desa Blimbing ini memiliki beberapa dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar mengingat pendirian kandang itik berada di sekitar pemukiman warga, ada berbagai dampak yang diakibatkan dari peternakan itik tersebut seperti bau kotoran itik, debu yang berasal dari aktifitas itik yang dapat mengganggu pernafasan, banyaknya lalat yang bertebaran di rumah-rumah warga sekitar peternakan itik yang dapat membawa berbagai macam penyakit.

Masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Gatak merupakan masyarakat desa yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani yaitu bekerja di sawah. Walaupun mayoritas pekerjaan mereka adalah petani tetapi tidak sedikit yang memilih untuk bekerja sebagai peternak itik. Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti berasal dari wilayah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan usaha ternak itik di wilayah tersebut yang menjadi tujuan penelitian. Dari jumlah penduduk seluruhnya, 4% memilih bermata pencaharian sebagai peternak itik sehingga hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui praktik usaha tersebut apakah sudah sesuai dengan hukum ekonomi Islam.[6]

Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu desa yang banyak didatangi peternak itik dengan sistem gembala ketika musim panen tiba. Para peternak akan menggembalakan itiknya di

[6] Susanto, Ketua Rt 02/03 Karang Ijo Blimbing, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2023, Jam 13.00 WIB.

persawahan yang sudah selesai panen kurang lebih 3-4 minggu lamanya. Banyaknya peternak itik yang akan menggembalakan itiknya, mengharuskan para peternak itik untuk berbagi lahan, mendapatkan lahan yang luas adalah target utama agar mendapatkan keuntungan yang banyak, sebab itik akan mendapatkan telur yang banyak jika pakan yang tersedia mencukupi untuk itik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin meneliti mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya peternakan itik di lingkungan pemukiman warga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Dampak Usaha Peternakan Itik dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian atau skripsi ini adalah:

1. Bagaimana praktik usaha peternakan itik di Desa Blimbing Gatak Sukoharjo ?
2. Bagaimana dampak usaha peternakan itik di Desa Blimbing Gatak Sukoharjo dalam perspektif etika bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas praktek usaha peternakan itik di Desa Blimbing Gatak Sukoharjo.
2. Untuk menjelaskan dampak usaha peternakan itik di Desa Blimbing Gatak Sukoharjo dalam perspektif etika bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dalam bidang Hukum Eknomi Syariah terutama dalam masalah melakukan usaha agar sesuai hukum Islam.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk semua pihak khususnya para pembisnis muslim agar memperhatikan hukum Islam dalam menjalankan bisnis atau usahanya.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian ini, beberapa teori atau konsep digunakan untuk membantu memahami dan menjelaskan aspek-aspek utama, yaitu :

1. Usaha Peternakan

Usaha merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena usaha adalah kegiatan

yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran.[7]

Yusuf Qardhawi mengatakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan oleh manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan atau secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain. Jadi dilihat dari definisi diatas jelas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan pengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.[9] Secara umum peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis

---

[7] Elfa Murdiana, *Hukum Bisnis: Bahan Ajar Mata Kuliah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2012), hlm. 22.

[8] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 104.

[9] Sunaryo Hadi, dkk., "Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak", *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, (Surabaya), Vol. 02 Nomor 02, 2018, hlm. 70.

berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yaitu peternakan hewan besar, hewan kecil dan unggas.[10]

2. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam merupakan tata cara dalam melakukan kegiatan berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam, maka dari itu kegiatan bisnis yang dijalankan tidak ada keraguan karena telah sesuai dengan syariat yang benar. Prnsip-prinsip etika bisnis Islam terhadap lingkungan menurut Yusuf Qardhawi bertujuan memberikan gambaran sebagaimana manusia sebagai khalifah dapat berperan sebagai pemakmur bukan penguasa. Yusuf Qardhawi menjelaskan lima prinsip-prinsip etika lingkungan yaitu:

a. Prinsip hormat terhadap lingkungan
b. Prinsip tanggungjawab
c. Prinsip kasih sayang dan kepedulian
d. Prinsip kesederhanaan
e. Prinsip keadilan dan kebaikan

Menurut Yusuf Qardhawi tujuan syariat secara umum adalah merealisasikan serta mengoptimalkan kemaslahatan dan meminimalisir kerusakan dengan segenap kemampuan, juga menghukumi halal atas

[10] Daniel, *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 121.

semua yang baik dan mengandung kemanfaatan, serta menghukumi yang haram atas semua yang mengandung kemudaratan.[11]

Perilaku seorang muslim dalam menjalankan usahanya sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan hadis adalah panduan bagi perilaku seorang dengan menyelaraskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah. Perilaku wirausaha seorang muslim dapat dilihat dari ketakwaannya, sikap amanah yang dimiliki, kebaikannya, serta semua kegiatan usahanya hanya dilakukan untuk ibadah semata.[12]

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan dan sangat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konsep. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti temui yang menjadi acuan dan bahan referensi bagi peneliti untuk menunjang dalam melakukan survey penelitian antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suarni pada tahun 2017 dengan judul "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Usaha Peternakan Itik *Nomaden* di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

---

[11] Diana Ambarwati, "Etika Bisnis Yusuf Qardhawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika), *Jurnal STAIN Jurai Siawo Metro,* hlm. 84.

[12] Kasmir, Kewirausahaan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 43.

Penelitian Suarni ini membahas mengenai sistem pemeliharaan itik *nomaden* di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan mengembalakan itik di lahan sawah yang sudah di panen kemudian berpindah lahan jika sawah tersebut akan diolah oleh pemilik lahan. Pembagian lahan ini dilakukan dengan prinsip tidak saling merugikan dan prinsip silaturahmi antara peternak dan pemilik lahan. Praktik pengembalaan ini antar peternak pun berjalan dengan baik karena pembagian lahan untuk menggembala sudah dibagi sedemikian rupa dan jika ada itik-itik yang bercampur maka akan dilakukan dialog antar peternak untuk menghindari perselisihan. Usaha yang dilakukan peternak itu sudah memenuhi ketentuan hukum ekonomi Islam dengan mengedepankan sikap jujur, kerja sama, dan tolong-menolong. Walaupun memang dalam praktiknya ada sedikit peternak yang tidak sesuai hukum ekonomi Islam seperti mengambil milik orang lain dengan alasan untuk memberikan rasa jera kepada pemilik.[13]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti mengenai praktik usaha peternakan itik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini memfokuskan pada praktik usaha peternakan itik di Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa,

---

[13] Suarni, "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Usaha Peternakan Itik *Nomaden* di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Parepare, Parepare, 2017.

Kabupaten Pinrang apakah sudah sesuai dengan hukum ekonomi Islam atau belum, sedangkan penulis lebih fokus pada dampak peternakan itik di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rizky Eka Wijayanti dengan judul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam Di Pemukiman Penduduk (Studi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)*"*. Penelitian ini membahasa mengenai dampak dari adanya peternakan ayam tersebut sangat meresahkan warga sekitar. Ada tiga hal yang menjadi keresahan warga sekitar yaitu mengenai kenyamanan, kesehatan dan juga ekonomi. Kemudian dalam pelaksanaannya peternakan ayam tersebut juga belum memenuhi etika bisnis Islam yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengusaha muslim.[14]

Persamaan penelitian Rizky Eka dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti usaha peternakan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini meneliti mengenai peternakan ayam di pemukiman penduduk yang terletak di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten, sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai peternakan itik yang dilakukan dengan sistem

---

[14] Rizky Eka Wijayanti, *"*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam di Pemukiman Penduduk (Stusi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)*"*, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Prodi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2020.

nomaden di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang selanjutnya di analisis dengan etika bisnis Islam dari Yusuf Qardhawi tentang etika lingkungan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Solikah pada tahun 2022 yang berjudul "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan". Penelitian Siti Solikah ini membahas mengenai prinsip etika bisnis yang dipakai oleh peternak ayam, yaitu peternak pertama menjalankan bisnis dengan 2 prinsip berupa prinsip kehendak bebas daan ihsan, sedangkan peternak kedua menjalankan bisnis dengan 4 prinsip yaitu prinsip kesatuan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan. Dampak usaha peternakan ayam ras petelur tersebut selain menimbulkan dampak negatif juga menimbulkan dampak positif. Peternak pertama karena kurang fahamnya akan fikih lingkungan menyebabkan warga sekitar merasa dirugikan, sedangkan peternak kedua tidak merugikan masyarakat di sekitarnya.[15]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti mengenai usaha peternakan yang ditinjau dari etika bisnis Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini meneliti mengenai usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sukowidi,

---

[15] Siti Solikah, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Ponorogi, 2022.

Panekan, Magetan, sedangkan penulis meneliti mengenai usaha peternakan itik yang dilakukan dengan sistem *nomaden* di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Keempat, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah ditulis oleh Badrun yang berjudul "Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kampung Setia Negara Baradaatu Way Kanan)". Penelitian ini membahas mengenai peternakan ayam milik bapak TN di Kampung Setia Negara Baradaatu Way Kanan belum memenuhi syarat peternakan yang baik dan belum sesuai dengan etika bisnis Islam, hal ini disebabkan peternakan tersebut merugikan masyarakat sekitar yaitu limbah hasil peternakan berupa kotoran ayam mengundang lalat. Seharusnya peternakan tersebut bisa menjaga kebersihan apalagi peternakan di tengah pemukiman, serta dari pemilik sendiri tidak melakukan usaha apapun untuk mengantisipasi hal tersebut.[16]

Persamaan penelitian Badrun dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti usaha peternakan yang ditinjau dari etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini meneliti tentang peternakan ayam ras petelur di tengah pemukiman di Kampung Setia Negara Baradaatu Way Kanan, sedangkan

[16] Badrun, "Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kampung Setia Negara Baradaatu Way Kanan)", *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1 Nomor 1 2021.

penulis meneliti mengenai peternakan itik yang dilakukan dengan sistem *nomaden* di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) artinya data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta di lapangan dan sumber pendukungnya berasal dari teks.[17] Adapun fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas apa yang terjadi di lokasi penelitian berkenaan dengan dampak usaha peternakan itik dalam perspektif etika bisnis Islam di tengah permukiman warga.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang yang akan menjadi target subjek penelitian seperti pemilik usaha peternakan dan masyarakat sekitar usaha tersebut.

---

[17] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 103.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung dari masalah dalam penelitian ini. Data ini umumnya identik dengan data untuk membangun landasan teori.[18] Berdasarkan pengertian tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data tertulis, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, tesis atau hasil penelitian lainnya yang memiliki judul penelitian yang sama.[19]

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo dan waktu penelitian pada bulan Maret-Mei 2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data yakni :

a. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan yang digunakan oleh peneliti. Observasi terbagi menjadi dua macam yaitu observasi

[18] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

[19] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 132.

partisipan dan observasi non partisipan.[20] Peneliti akan menggunakan observasi non partisipan di masyarakat yang melakukan usaha ternak itik di Desa Karang Ijo Blimbing,Gatak, Sukoharjo untuk mendapatkan data-data yang memang dibutuhkan oleh peneliti berupa dampak yang disebabkan adanya peternakan itik di lingkungan sekitar warga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang dijadikan narasumber, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dulu untuk pada kesempatan lain.[21] Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Sering disebut juga dengan wawancara baku (*standardized in interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

2) Wawancara tidak berstruktur

Sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open*

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 47.

ended interview). Wawancara tidak terstruktur mirip percakapan informal, metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.[22]

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur, dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 4 pemilik peternakan diantaranya bernama bapak Topik, bapak Sriyono, bapak Andi dan ibu Mujiyem dan juga warga diantaranya ibu Tari dan ibu Nina.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik terakhir dalam mengumpulkan atau menganalisis isi data-data yang mana data tersebut digunakan untuk penelitian.[23] Data yang dikumpulkan termasuk data sekunder yaitu berupa buku, jurnal, dan data tertulis lainnya.

5. Teknik Analisis Data

---

[22] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

[23] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

Data yang telah diperoleh penulis dianalisis secara kualitatif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman, berikut ini tahapan analisis data yang dilakukan penulis:

a. Pengumpulan data, yakni mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
b. Reduksi data yaitu suatu proses memangkas data dengan cara memilih, mengklasifikasikan, menyederhanakan dan mentransformasikan data mentah dari lapangan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data.[24]
c. Data *display* (penyajian data) merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun secara runtut dan sistematis, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil oleh peneliti.[25]
d. *Conclusion*; *Drawing*/*verifying*

   Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data yang sesuai. Pada tahap terakhir ini penulis menggunakan metode berpikir deduktif untuk menarik kesimpulan. Metode deduktif ialah suatu

---

[24] Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 140.

[25] Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 Nomor 33, 2018, hlm. 81-94.

cara berpikir dari hal-hal umum atau suatu pemikiran tertentu ke arah khusus berupa data yang akan dibahas.[26] Berasal dari teori umum yaitu etika bisnis Islam menurut Yusuf Al-Qardhawi kemudian ditarik pada praktik usaha peternakan itik di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo apakah praktik usaha tersebut sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam Yusuf Al-Qardhawi atau belum.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang menjadi lima bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan erat dan menjadi kesatuan yang utuh saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematikanya adalah :

BAB I yakni Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori yang membahas mengenai peternakan itik, etika bisnis Islam menurut Yusuf Qardhawi, prinsip etika bisnis Islam menurut Yusuf Qardhawi.

---

[26] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 46.

BAB III merupakan praktik peternakan itik di Desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo berupa profil peternakan, pembuangan limbah, dan dampak dari peternakan itik terhadap lingkungan, serta hasil wawancara.

Bab IV merupakan analisis dampak usaha peternakan itik di pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam menurut Yusuf Qardhawi.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

TEORI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA PETERNAKAN ITIK

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Proses dalam bisnis ini mencakup kegiatan produksi, mendistribusikan barang, menyediakan jasa, menjual atau membeli barang.[27]

Sedangkan etika bisnis adalah segala peraturan yang menjelaskan suatu bisnis yang peraturannya berasal dari aturan tertulis yang apabila dilanggar akan ada sanksi yang diterima. Tujuan etika bisnis ialah untuk menciptakan pemahaman moral dan menjelaskan bagaimana para pelaku bisnis menjalankan bisnisnya dengan baik. Etika sendiri dalam Islam tergolong dalam empat tipologi etika, yaitu moralitas berdasarkan kitab suci (*scriptural morality*), etika teologis (*theological ethics*), etika kefilsafatan (*philosophical ethics*) dan etika religious (*religious ethics*). Kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu *ethos* yang artinya kebiasaan atau adat istiadat. Bisnis di dalam Islam diartikan dengan *altijarah* yang artinya kegiatan atau aktivitas bisnis yang tidak terbatas jumlahnya namun dibatasi tata cara memperolehnya serta pemanfaatan hasilnya

[27] Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, (Banten: Media Karya Publishing, 2020), hlm. 9.

(hartanya). Etika bisnis Islam merupakan tata cara dalam melakukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan hukum syariat Islam, maka dari itu kegiatan bisnis yang dijalankan tidak ada keraguan lagi karena telah sesuai dengan syariat yang tentu baik dan benar.[28]

Etika memiliki beragam pengertian atau makna, yang pertama adalah prinsip tingkah laku yang mengatur pada individu dan kelompok. Untuk yang kedua, etika merupakan kajian moralitas, walaupun merupakan kajian moralitas namun hal tersebut tidak sama persis. Etika merupakan ilmu yang mendalami standar dari moral individu maupun kelompok masyarakat. Di dalam khazanah pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak ataupun adab yang bertujuan mendidik moralitas manusia. Etika juga terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat luas dan dikembangkan dalam filsafat yunani hingga para sufi. Menurut Ahmad Amin, etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan makna baik maupun buruknya perilaku dan menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia satu dengan manusia yang lainnya.[29]

Bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan dan kerugian saja melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Dalam menjalankan bisnis harus memiliki batasan-batasan yang dianjurkan

---

[28] Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

[29] Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dkk., *Islamic Business And Economic Ethics*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 2-4.

dalam syariat Islam yaitu taat terhadap perintah-perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam menjalankan suatu bisnis. Jadi dalam menjalankan suatu bisnis harus berlandaskan aturan atau hukum-hukum Islam agar kegiatan kegiatan bisnis dapat berjalan sesuai dengan aturan agama Islam serta tidak menimbulkan kerugian baik bagi manusia lain maupun terhadap lingkungan sekitar.

2. Prinsip Etika Bisnis Islam

Menurut Imaddudin, ada lima dasar prinsip dalam etika Islam, yaitu: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), taggung jawab (*responsibility*), kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*).

a. Tauhid/kesatuan (*unity*)

Konsep tauhid atau keesaan ini merupakan dimensi dalam Islam yang memadukan secara vertikal dari berbagai segi politik, ekonomi, social dan keagamaan dari kehidupan manusia menjadi suatu hal yang sama dan konsisten secara luas yang tidak mengenal kusut dan putus. Sehingga berdasarkan prinsip ini maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun aktivitas bisnis paling tidak akan menghindari 3 perilaku ini. Pertama, tidak akan melakukan diskriminasi karena ras, agama, jenis kelamin, dsb baik itu antara pekerja, penjual, pembeli maupun mitra kerja. Kedua, tidak akan terpaksa atau dipaksa melakukan kegiatan-kegiatan bisnis. Sebab hanya Allah Swt yang semestinya ditakuti

dan dicintai. Ketiga, tidak akan menimbun kekayaan atau serakah karena semua rezeki milik Allah dan pemberian dari Allah.[30]

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan merupakan dimensi horizontal ajaran agama Islam, yang berhubungan dengan keharmonisan sesuatu yang ada di alam semesta. Sifat keseimbangan ini tidak hanya diperoleh tapi juga harus diusahakan secara sadar sebagai kebutuhan, sehingga keseimbangaan ini merupakan hal yang dinamis. Prinsip keseimbangan ini dipertegas dalam bisnis Islam agar pengusaha muslim menyempurnakan timbangan (tidak mengurangi timbangan) dan menimbang dengan neracaa yang benar. Prinsip keseimbangan ini juga diwujudkan dan dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seimbang antara duniawi dan ukhrawi, ekonomi, bekerja, hak dan kewajiban, dsb.[31]

c. Kehendak bebas (*free will*)

Manusia dapat berkehendak bebas dalam batas-batas tertentu, karena yang memiliki kebebasan mutlak hanyalah Allah Swt. Manusia bisa berkehendak bebas, bahkan bisa iman maupun kufur, akan tetapi manusia harus bertanggung jawab atas pilihannya. Manusia sebagai makhluk maupun khalifah memiliki kekebasan untuk menentukan dan mengarahkan pada kesucian diri. Dalam

[30] M. Toriq Nurmadianysah, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021). hlm. 32-33.

[31] *Ibid.*, hlm. 34-36.

bisnis manusia memiliki kebebasan untuk membuat perjanjian, termasuk apakah dirinya mau menetapi atau melanggar janji yang telah dibuatnya. Manusia yang percaya pada Allah maka ia akan menetapi janji yang telah dibuatnya.[32]

d. Taggung jawab (*responsibility*),

Prinsip tanggung jawab dalam hal ini manusia diharapkan agar bertingkah laku adil serta selalu bertanggung jawab atas apapun yang telah dilakukan. Tanggung jawab ini merupakan konsekuensi dari kehendak bebas, sebab kekebasan harus diimbangi dengan pertanggung jawaban.[33] Tanggung jawab dalam Islam bersifat multi tingkat dan terpusat baik dalam tingkat mikro (individu) maupun tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Tanggung jawab dalam Islam bahkan ada juga yang secara bersama-sama ada dalam tingkar mikro maupun makro misalnya antara individu dengan institusi dan kekuatan masyarakat.

e. Kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*)

Prinsip kebajikan (ihsan) atau tindakan yang baik terhadap orang lain diartikan sebagai "tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibanding orang yang melakukan tindakan tersebut dan

[32] *Ibid*., hlm. 38-39.

[33] *Ibid*., hlm 40-41.

dilakukan tanpa kewajiban apapun". Kebaikan sangat ditekankan dalam ajaran agama Islam.[34]

Selain lima etika bisnis di atas, sebagai salah satu sumber rujukan etika bisnis dalam Islam adalah sifat teladan Rasulullah Saw, yaitu:

a. Kejujuran, kejujuran adalah syarat fundamental dalam melaksanakan kegiatan bisnis.
b. Menolong atau memberi manfaat kepada orang lain, kesadaran tentang signifikansi social kegiatan bisnis.
c. Tidak boleh menipu, takaran, ukuran dan timbangan yang benar.
d. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar beli kepadanya.
e. Tidak menimbun barang, yaitu menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan untung yang besar saat harga barang naik.
f. Tidak melakukan monopoli.
g. Barang atau jasa yang dijual merupakan barang yang halal bukan yang haram.
h. Bisnis yang sedang dijalankan bebas dari unsur riba.
i. Bisnis tidak dilakukan dengan paksaan tetapi dilakukan atas dasar kerelaan.
j. Membayar upah karyawan dengan segera mungkin tidak ditunda-tunda.[35]

---

[34] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : UPP-AMP YKPN, 2004), hlm. 38.

B. Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Bisnis Islam dan Etika Terhadap Lingkungan

1. Etika Bisnis Islam

Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi mengenai etika bisnis Islam dalam karyanya *Daurul Qiyam wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, beliau menjelaskan dan memaparkan akan pentingnya norma dan etika dalam kegiatan ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi dan distribusi. Dalam hal ini Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa :

a. Etika dalam bidang produksi, yaitu menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Islam juga memberi peringatan dan hanya membolehkan usaha yang dilakukan dengan adil, jujur dan cara yang bijaksana. Islam juga telah memberikan prinsip produksi yang adil dan wajar dalam bisnis, dimana setiap orang dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu lain atau merusak kemaslahatan masyarakat. Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilakukan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas menurut Yusuf Qardhawi adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melampaui batas. Etika bisnis tentang akhlak dapat dijelaskan bahwa sumber daya alam adalah nikmat Allah kepada makhluknya dan manusia wajib mensyukurinya. Diantara bentuk syukur itu adalah menjaga dari

[35] Aris Baidowi, Etika Bisnis Perspektif Islam, *Jurnal Hukum Islam*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011, hlm. 5-6.

kerusakan, kehancuran, polusi dan lain-lain yang tergolong sebagai kerusakan dimuka bumi. Perusakan sumber dayam alam dapat berupa dalam bentuk material misalnya merusak kekayaan alam atau menghilangkan kemanfaatannya.[36]

b. Etika dalam bidang konsumsi, menurut Yusuf Qardhawi tidak hanya sifat sederhana dalam kegiatan konsumsi, namun harus juga diterapkan menghindari dari sikap kemewahan. Dalam melakukan kegiatan konsumsi ada dua Batasan yang harus diperhatika: *pertama* ialah pembatasan dalam hal sifat dan cara , sifat di sini berupa hanya boleh mengkonsumsi barang yang halal dan barang yang dikonsumsi tersebut hendaknya membawa manfataan dan maslahat serta jauh dari kesia-siaan. *Kedua*, pembatasan dalam hal kuantitas atau ukuran konsumsi, yang mana dalam hal ini Islam melarang umatnya kikir atau pelit terhadap yang dititipkan kepadanya serta dalam hal konsumsi diharuskan untuk membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan saja jangan berlebihan.[37] Dalam perilaku konsumsi Islam telah mengarahkan umatnya dalam bentuk tiga hal yaitu jangan boros, menyeimbangkan antara pengeluaran, tidak bermewah-mewahan. Menurut Yusuf Qardhawi kemewahan yang dimaksud adalah

---

[36] Desy Mustika Ramadani dan Sania Rakhmah, Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Etika Ekonomi Islam, *Dirasat*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2020, hlm. 105-106.

[37] *Ibid*., hlm. 107.

tenggelam dalam kenikmatan hidup berlebihan dengan berbagai sarana yang serba menyenangkan.

c. Etika dalam bidang distribusi, distribusi diartikan memasarkan atau menyalurkan suatu barang kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan apa yang diperlukan.[38] Berdasarkan hal tersebut di dalm Islam mengharapkan dalam proses distribusi tersebut dilandaskan dari sendi kebebasan dan sendi keadilan. Kebebasan di sini merupakan bebas bertindak yang masih sesuai dengan peraturan agama dan bisa adil terhadap semua orang.[39]

2. Etika Terhadap Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari suatu kehidupan manusia. Maka lingkungan harus dipandang sebagai bagian dari ekosistem yang dianggap sangat penting yang harus dihargai dihormati, dan tidak disakiti. Dalam hal ini mengakibatkan setiap perilaku manusia dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Perilaku manusia yang positif dapat menjaga lingkungan tetap lestari sedangkan perilaku manusia yang buruk maka dapat merusak lingkungan itu sendiri. Intergritas ini juga yang mengakibatkan manusia memiliki tanggung jawab agar berperilaku baik terhadap kehidupan sekitar. Segala kerusakan dibumi

---

[38] Yusuf Qardhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam*, (Kairo : Maktabah Wahbah, 1995), hlm.84.

[39] Desy Mustika Ramadani dan Sania Rakhmah, Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Etika Ekonomi Islam…, hlm. 108.

yang disebabkan oleh manusia maka mereka sendiri yang akan menanggung akibat dari perbuatannya sendiri jika suatu saat alam mengalami kerusakan, karena pandangan manusia terhadap alam yang menganggap alam sebagai objek pemuas nafsu manusia untuk mengeksploitasi kekayaan alam dengan besar-besaran yang mengakibatkan alam menjadi rusak.

Hal tersebut telah digambarkan Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 41 :

Artinya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).[40]

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus senantiasa menjaga alam serta lingkungan sekitar, Allah menciptakan manusia tidak hanya untuk menyembah Allah saja melainkan juga sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan memelihara bumi seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai pemakmur dan penyeimbangan kehidupan yang ada dibumi. Manusia harus bijaksana dalam menjalankan perannya sebagai khalifah dibumi

[40] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 408.

agar tidak semena-mena terhadap makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Bentuk pertanggung jawaban para pelaku bisnis terhadap lingkungan harus didasarkan pada etika bisnis Islam yaitu dalam Fikih lingkungan atau Fikih *al-bi'ah* yang menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki amanah dan tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan seisinya seperti bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya, termasuk barang tambang merupakan karunia Allah SWT yang dapat dieksploitasi dan eksplorasi untuk kepentingan manusia agar mendapat kesejahteraan dan kemaslahatan secara berkelanjutan. Dalam proses eksploitasi dan eksplorasi harus mempertimbangkan kelestarian dan keseimbangan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Segala bentuk pelanggaran perusakan keseimbangan dan kelestarian lingkungan dan alam pada dasarnya tergolong perbuatan yang melanggar syariat Islam dan termasuk perbuatan dosa, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-A'raf ayat 56 :

Artinya :

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan dibumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.[41]

[41] *Ibid.*, hlm. 158.

Para pelaku usaha bukan hanya mementingkan tentang perkembangan usaha serta profit yang didapatkan melainkan juga harus memberikan dampak positif terhadap masyarakat serta lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut. Dalam berbisnis perlu mempertimbangkan aspek dampak dari usaha tersebut terhadap lingkungan. Prinsip-prinsip etika dalam menjaga lingkungan menurut Yusuf Qardhawi bertujuan untuk memberi gambaran bagaimana manusia sebagai khalifah dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemakmur bumi bukan penguasa. Yusuf Qardhawi menjelaskan lima prinsip-prinsip etika lingkungan yaitu :

a. Prinsip hormat terhadap lingkungan

   Manusia dan alam merupakan bukti nyata ciptaan Allah yaitu kesatuan komunitas ekologi. Hal ini tingkatan manusia adalah sama dalam hal menyembah dan bersujud kepada pencipta dan seharusnya menghormati ciptaan Allah yang lainnya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 107:

   وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

   Artinya :

   Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.[42]

[42] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 301.

Diantara bentuk hormat kepada alam yaitu dengan berperilaku baik terhadap lingkungan dengan menjaga kelestariannya memperbaiki kondisinya dan menjauhi bentuk-bentuk perusakan maupun pencemaran terhadap lingkungan.

b. Prinsip tanggung jawab

Hakekat dari amanah ini adalah konsekuensi dari kedudukan manusia sebagai khalifah. Apabila manusia melakukan penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap amanah tersebut maka harus menerima resiko baik didunia maupun di akhirat.

c. Prinsip kasih sayang dan kepedulian

Manusia perlu berlaku sayang dan peduli terhadap lingkungan yaitu dengan memelihara, merawat, melindungi dari sesuatu yang mengubah, mencemari atau merusak.

d. Prinsip kesederhanaan

Prinsip moral hidup sederhana harus tertanam yaitu hidup berhemat bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan dan mempertimbangkan dampak.

e. Prinsip keadilan dan kebaikan

Prinsip keadilan dan kebaikan harus dimiliki manusia baik dalam hubungannya dengan manusia itu sendiri maupun dengan lingkungan.

Konsep dasar etika lingkungan menurut Yusuf Al-Qardhawi ada 3 yaitu:

a. Ramah terhadap lingkungan

Konsep ramah lingkungan dari Yusuf Al-Qardhawi ini berdasarkan konsep *al-iḥsān*. Konsep ini mengandung 2 nilai, yaitu pertama, melindungi dan menjaga dengan baik dan yang kedua berarti menyayangi, memperhatikan, merawat serta menghormati. Nilai yang pertama merupakan nilai dalam konteks ibadah kepada Allah Swt, sedangkan nilai yang kedua merupakan nilai dalam konteks terhadap lingkungan di sekitar, baik itu makhluk hidup maupun benda mati. Untuk menjaga lingkungan ini Yusuf Al-Qardhawi memandang perlunya tuntunan-tuntunan yang bisa dipakai atau disebut tuntunan etis, ada lima tuntunan etis yang dikemukakan Yusuf Al-Qardhawi, yaitu:[43]

1) Etika terhadap sesama manusia

Etika berbuat baik kepada sesama manusia ialah dengan senantiasa berbuat baik dan menolong kepada siapa saja. Kita tidak boleh membeda-bedakan dalam perlakuan terhadap manusia berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, dsb. Akan tetapi semua manusia itu sama dihadapan Allah Swt, kecuali yang membedakan hanyalah amalan mereka.

2) Etika terhadap tumbuhan

Kekayaan nabati atau tumbuhan juga hal penting dalam kehidupan manusia, baik itu sebagai sumber pangan, papan,

[43] Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghufron, Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf AL-Qardhawi, *Al-Jami'ah*, Vol. 44, No. 1, 2006 M/1427 H, hlm. 205-211.

dan sumber penghasil oksigen, maka tumbuhan harus dijaga dan dirawat dengan baik. [44]

3) Etika terhadap pemeliharaan hewan

Ada dua cara dalam pemeliharaan hewan ini, yaitu dengan menjaga kekayaan hewani dan menjaga hewan dari kepunahan. Menjaga kekayaan hewani ini ada dua prinsip, pertama hewan adalah makhluk hidup sama seperti manusia yang bisa merasakan rasa sakit maka tidak boleh bagi siapa saja untuk mengurangi atau menghalangi kebutuhuan-kebutuhan dari hewan. Kedua, hewan dipandang sebagai aset kekayaan umat manusia.[45]

4) Etika pemeliharaan air

Air merupakan salah satu sumber kehidupan manusia yang memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Kondisi air di masa sekarang ini sudah sangat menurun kualitasnya maupun kuantitasnya, hal ini disebabkan oleh semakin padatnya jumlah manusia di muka bumi ini. Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan cara atau tuntunan untuk memelihara air di muka bumi ini, yaitu dengan tidak mencemari air dan tidak menggunakan air secara berlebihan. Pencemaran terhadap air ini berdampak pada penurunan

---

[44] *Ibid.*

[45] *Ibid.*

kualitas air sehingga air tidak bisa dikonsumsi secara layak oleh manusia. Penggunaan air yang berlebihan ini sangat memungkinkan manusia mengalami kekurangan air karena penggunaan yang boros.[46]

5) Etika pemeliharaan tanah

Konsep pemeliharaan tanag menggunakan konsep *ihyā al-mawāt*, konsep ini dipandang tepat untuk memperlakukan tanah atau lahan dengan cara menghidupkan lahan mati. Lahan mati yang dimaksud di sini ialah lahan yang tidak subur, kering, gersang dan tandus. Cara menghidupkannnya dengan cara dialiri air baik itu dari Sungai, laut dan lainnya kemudian digunakan untuk bertani, bercocok tanam, dan penghijauan.

b. Menjaga lingkungan dari perusakan

Islam sangat menentang perbuatan perusakan terhadap lingkungan di sekitar kita, dalam hal ini Yusuf Al-Qardhawi mengklasifikasn perusakan lingkungan berdasarkan motif, yaitu:[47]

1) Motif kekerasan

Kekerasan terhadap lingkungan tidak diperkenankan di dalam agama Islam terutama terhadap hewan.

2) Motif amarah

---

[46] *Ibid.*

[47] *Ibid.*, hlm. 212-213.

Amarah bisa menimbulkan tindakan yang sewenang-wenang dan hilang kendali, sehingga kita sebagai manusia haruslah bisa memiliki sifat control diri terhadap amarah kita sendiri.

3) Motif yang sia-sia

Motif sia-sia dalam perusakan lingkungan ialah perusakan lingkungan yang tidak ada manfaatnya sama sekali, karena mereka merusak lingkungan adalah hal buruk, sehingga tidak ada manfaat sama sekali di dalamnya.

c. Menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan merupakan salah satu keimanan kita kepada Allah Swt, di dalam Islam sendiri sangat dijunjung tinggi kebersihan dan kesucian. Hal ini di sebabkan Ibadah tidak akan sah jika tidak suci, hal ini juga harus diterapkan juga dalam lingkungan sekitar kita. Desawa ini konsep kebersihan lingkungan sangat memprihatinkan sebab semakin banyak manusia, maka kebersihan malah semakin kurang dipedulikan dan sering terabaikan.[48]

Menurut Yusuf Qardhawi tujuan syariat secara umum adalah merealisasikan serta mengoptimalkan kemaslahatan dan meminimalisir kerusakan dengan segenap kemampuan, juga menghukumi halal atas semua yang baik dan mengandung

[48] *Ibid.*, hlm. 214.

kemanfaatan, serta menghukumi haram atas semua yang mengandung kemudharatan.[49]

Masalah lingkungan hidup tidak jauh disebabkan oleh manusia itu sendiri yang merusak lingkungan. Manusia menghancurkan keseimbangan lingkungan yang ada, lalu Allah menghukum manusia itu atas perbuatannya yang merusak di bumi, hukuman tersebut berupa bencana alam. Berikut beberapa bahaya yang ditimbulkan dari perbuatan manusia menurut Yusuf Qardhawi :

a. Pencemaran air, diartikan sebagai kerusakan pada kualitas air yang menyebabkan terjadinya kerusakan yang akan menimbulkan bahaya dan mengancam manusia lebih khususnya hilangnya sumber kekayaan yang ada didalamnya.
b. Pencemaran udara, dianggap sebagai pencemaran lingkungan karena unsur kimia udara berganti dan ketika udara mengandung unsur yang aneh yang tidak ada dalam komponen udara bersih. Pencemaran udara bisa juga berasal dari sumber buatan yang disebabkan aktifitas manusia.
c. Pencemaran bumi, manusia tidak hanya mencemari tanah dengan membuang benda yang mengandung racun dan bakteri namun juga mencemari tanah. Sehingga benda ini menumpuk dalam

[49] Diana Ambarwati, "Etika Bisnis Yusuf Qardhawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)", *Jurnal STAIN Jurai Siawo Metro,* hlm. 90.

bentuk timbunan-timbunan yang banyak sekali dan menyita lahan dibumi.

d. Pencemaran kegaduhan, pencemaran ini merupakan pencemaran yang mengakibatkan keributan, kebisingan, membuat lelah urat saraf, mengganggu akal pikiran. Islam menganjurkan manusia agar selalu menjaga keseimbangan diberbagai bidang, oleh karena itu Islam membenci kegaduhan tanpa batas yang menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Manusia telah diperingatkan oleh Allah dan Rasulullah agar jangan melakukan kerusakan dibumi, akan tetapi manusia mengingkarinya.[50]

C. Usaha Peternakan dalam Islam

1. Pengertian Peternakan

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan gizi protein hewani. Komoditas terbesar di peternakan saat ini berasal dari sektor perunggasan, hampir 70% di sektor peternakan dan didominasi perunggasan.[51] Peternakan adalah tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan tektik tertentu untuk mencapai tujuan, peternakan dijalankan dengan prinsip manajemen produksi,

[50] *Ibid*., hlm. 105.

[51] B. Brata, E. Sitrisno, dkk., "Populasi dan Manajemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara)", *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, (Bengkulu), Vol.15 Nomor 1, 2020.

operasional dan bidang keilmuan yang tertata. Peternakan dapat diartikan sebagai kegiatan pengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.[52] Secara umum peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan jenis hewan yang dipelihara yaitu peternakan hewan besar, hewan kecil, dan unggas.[53]

Secara garis besar kegiatan usaha dibedakan menjadi 5 yaitu:

a. Bidang industri, merupakan bidang usaha yang menjadikan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Misalnya; pabrik motor, tekstil, dan lain-lain.
b. Bidang perdagangan, merupakan bidang usaha yang menjual barang jadi, misalnya agen, makelar, toko, dan lain-lain.
c. Bidang jasa, merupakan bidang usaha yang menjual kemampuan, misalnya konsultan, akuntan, biro perjalanan dan lain-lain.
d. Bidang agraris, merupakan bidang usaha memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berguna, misalnya pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain.

---

[52] Sunaryo Hadi, dkk., "Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak", *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, (Surabaya), Vol. 02 Nomor 02, 2018.

[53] Daniel, *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 121.

e. Bidang ekstraktif, merupakan bidang usaha menggunakan benda yang tersedia di alam, misalnya pertambangan, penggalian, dan lain-lain.[54]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan itik adalah serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yangdilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan menghasilkan ternak unggas berupa itik petelur atau pedaging dengan kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan unggas berupa itik untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut.

2. Usaha peternakan dalam Islam

Ternak dalam agama Islam diciptakan oleh Allah Swt untuk tunduk kepada manusia. Tujuan penciptaan ternak oleh Allah Swt ialah agar bisa digunakan untuk kendaraan, makanan, minuman, kebutuhan lainnya yang bermanfaat untuk manusia. Hewan ternak merupakan sebuah komoditas yang telah lama akrab dengan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang, bahkan di dalam Al-Qur'an dinamai sesuai nama hewan ternak tersebut, seperti sapi (al-baqarah), hewan ternak secara umum (al-An'am), dan lebah

[54] Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

(anNahl).[55] Selain hewan ternak di atas di dalam Al-Qur'an juga menyebutkan secara eksplisit hewan ternak ungags yaitu di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 260, Q.S Al-Imron ayat 49, Q.S Al-Maidah ayat 110, Q.S Al-An'am ayat 38, An-Nahl ayat 79, Q.S Al-Mukminum ayat 41, Q.S An-Naml ayat 16, dan Q.S Al-Mulk ayat 19.

Pentingnya hewan ternak bagi kehidupan manusia, baik sebagai sumber pangan hewani yang kaya akan gizi, sebagai alat transportasi, sumber pendapatan, dan masih banyak lagi. Usaha peternakan tidak bisa jauh dengan agama Islam, hal ini juga dijelaskan dalam sebuah Riwayat "Semua Nabi pernah menggembala kambing", kata Beliau.Kemudian, seorang Sahabat bertanya, "Engkau sendiri bagaimana, ya Rasul?". "Aku pernah menggembala kambing," jawab Nabi SAW. Dialog singkat tersebut mengisyaratkan bahwa menjadi peternak (penggembala ternak) adalah profesi yang pernah dilakukan para nabi. Bahkan, banyak penulis sirrah nabawiyah menjelaskan bahwa ketika berusia muda, Nabi Muhammad SAW adalah seorang penggembala kambing yang terampil. Beberapa riwayat menjelaskan, Nabi yang mulia itu sering memerah susu ternak domba peliharaannya untuk konsumsi keluarga beliau. Selain Nabi Muhammad, Nabi Musa AS selama 8 tahun beliau juga beternak sapi dan Nabi Adam AS juga menjalani profesi sebagai penggembala ternak. Ada pula sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasai: "Sesungguhnya

[55] Zaghloul El-Naggar, *Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an*,jilid 1(jakarta,Shouruk INTL.Bookshop), hlm. 149

Tuhanmu kagum pada seorang pengembala kambing". Menjadi pengembala kambing mungkin profesi yang biasa di mata kita, bukan pekerjaan yang istimewa. Tapi dimata Allah, si pengembala kambing itu adalah istimewa. "Alkisah, seorang pengembala, di padang lapang, sunyi, tak berpenduduk, tak berpenghuni. Sendirian, ia hanya bersama kambing-kambingnya. Sepintas tidak ada yang istimewa dari si pengembala itu. Tapi pengembala itu telah membuat kagum Tuhannya. Dengan apa? Bila waktu shalat tiba, di padang lapang itu, ia berdiri mengumandangkan adzan sendiri, lalu shalat sendirian. Setelah melakukan shalat, Allah swt. berfirman: "Lihatlah hambaKu ini, ia adzan, lalu mendirikan shalat. Ia takut kepada-Ku. Aku telah mengampuninya dan Aku masukkan ia ke dalam surga".[56]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan itik adalah serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yang dilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan menghasilkan ternak unggas berupa itik petelur atau pedaging dengan kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan unggas berupa itik untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut. Yang mana usaha itik (hewan ternak berupa unggas) merupakan usaha yang seharusnya bisa dijalankan dengan etika bisnis Islam. Itik merupakan salah satu ternak yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama produksi telurnya.

[56] https://disnakkeswan.ntbprov.go.id/peternakan-dalam-kacamata-islam/, diakses pada 25 Desember 2023 pukul 12.30.

Tidak hanya telur, dagingnya juga mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau. Ternak itik merupakan salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tak sepopuler ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas lainnya, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga potensial untuk dikembangkan.

Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewan. Produksi telur tidak hanya dipengaruhi oleh populasi saja tetapi ada faktor lain seperti faktor pakan. Bahwa pemberian sejumlah pakan itik juga berpengaruh terhadap produksi telur. Pasalnya itik tidak mampu menghasilkan telur jika jumlah pakan yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan produksinya. Selain dari pakan juga ada manajemen pemeliharaan yang dilakunan peternak kepada ternaknya sendiri. Peternak yang memelihara ternaknya dengan baik akan mendapatkan laju produksi yang lebih baik daripada peternak yang memelihara ternak dengan semaunya. Perhatian kepada ternak, kebersihan kandang dan

kebersihan dakam memelihara sanga diperlukan untuk mendapatkan jumlah produksi yang tinggi. [57]

[57]Nurana, "Analisis Pendapatan Peternak Itik Petelur Sistem Pemeliharaan *Nomaden* di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang", Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, 2014, hlm. 6.

BAB III

PRAKTIK PETERNAKAN ITIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN

A. Gambaran Umum dan Profil Peternakan Itik

1. Gambaran umum desa

Desa Blimbing merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penduduk di Desa Blimbing pada umumnya bermatapencaharian dibidang pertanian dengan produksi utama adalah padi. Namun tidak sedikit penduduk memilih mata pencaharian sebagai peternak itik, karena dianggap menguntungkan. Di desa Blimbing masih mempunyai lahan yang cukup luas untuk melakukan pengembangan usaha peternakan sehingga sangat mendukung untuk memperoleh hasil peternakan yang cukup bagus.

Masyarakat yang memilih sebagai peternak lebih memilih ternak itik karena dianggap menguntungkan dan mudah untuk memeliharanya. Untuk mengurangi biaya pakan dan mendapatkan hasil yang memuaskan, para peternak akan menggembalakan ternaknya di sawah-sawah yang baru panen karena banyak sisa padi yang berjatuhan tidak hanya itu banyak makanan lain berupa serangga air, belalang dan juga keong. Peternakan akan menggembalakan ternaknya setiap pagi dan sore di lahan persawahan yang baru selesai dipanen. Dengan mendapatkan pakan yang cukup akan mendapatkan hasil telur yang banyak, dengan begitu peternak mendapatkan keuntungan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Peternakan yang berada di Desa Blimbing adalah peternakan milik perorangan, rata-rata peternak memelihara dengan cara digembala di sawah-sawah menggunakan kandang yang bisa ditarik dengan sepeda motor, dengan cara itu peternak dengan mudah berpindah-pindah untuk mecari lahan yang baru saja dipanen untuk mengembalakan itik agar mendapatkan makan dan nutrisi yang cukup agar mendapatkan hasil telur yang banyak.[58] Salah satu peternak menggunakan sistem pemeliharaan intensif, peternak tersebut memilih cara ini dikarenakan terkendala waktu untuk menggembalakan itiknya.[59]

Ternak yang dipelihara oleh peternak rata-rata sekitar 50-200 ekor dengan luas kandang sekitar 6 meter. Peternak tidak dapat memelihara itik dengan jumlah yang banyak karena terkendala modal dan lahan untuk kandang, karena lahan yang digunakan untuk pembuatan kadang berada di sekitar pemukiman warga. Kandang ternak itik terbuat dari bambu dan sangat sederhana. Di dalam kandang terdapat tempat untuk memberi minum.

2. Jenis Itik Peternakan

Jenis itik yang dipelihara adalah jenis itik petelur dengan ciri-ciri bentuk tubuh langsing dengan postur tegak lurus menyerupai botol, warna bulu merah tua bertotol coklat (branjangan), paruh panjang dan lebar, warna kaki hitam, bentuk kepala kecil dengan mata merah,

---

[58] Topik, *Wawancara Pribadi*, Peternak Itik, 10 Mei 2023 Pukul 13.30 WIB.

[59] Andi, *Wawancara Pribadi*, Peternak Itik, 10 Mei 2023 Pukul 14.10 WIB.

ternak itik jantan mempunyai warna yang lebih gelap dibandingkan dengan itik betina.

Dalam peternakan itik petelur menggunakan bibit itik petelur yang berumur 2-5 bulan atau disebut periode grower, umur 5 bulan itik menjelang bertelur pada periode ini itik mulai digembalakan untuk mendapatkan pakan tambahan. Karena sebagian sudah memasuki masa afkir atau pergantian ternak maka ternak sudah memasuki umur maksimal yaitu antara 2 tahun, maka produksi telurnya hanya sedikit dan perlu diganti dengan bibit itik yang baru. Terkadang tidak hanya karena usianya saja tetapi faktor lain yaitu karena itik terkena penyakit maka itik harus diganti dengan yang baru.

3. Pembuangan Limbah Itik

Limbah dari peternakan itik ini berupa kotoran itik dan debu dari bulu itik. Limbah kotoran itik hanya dibiarkan menumpuk di kandang karena jika dijual sedikit-sedikit tidak akan laku, karena itu kotorannya hanya dibiarkan menumpuk sampai banyak dikandang. Kotoran itik dapat dijadikan pupuk tanaman palawija. Peternak akan menjual kotoran ternak jika ada yang membutuhkannya sebagai pupuk, jika tidak ada yang membutuhkannya maka akan dibiarkan menumpuk di dalam kandang. Dengan jumlah itik yang banyak menghasilkan debu dari bulu-bulu itik tersebut dapat mengganggu pernapasan seseorang jika berada di dalam kandang. Belum ada penanganan serius untuk pengelolaan limbah dari peternakan itik, jika dibiarkan menumpuk di

dalam kandang maka akan menimbulkan bau yang menyengat tentunya akan mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar kandang peternakan itik yang akan berimbas terhadap masyarakat sekitar.

4. Perizinan Pendirian Peternakan Itik

Perizinan atas didirikannya kandang disekitar pemukiman, rata-rata para peternak tidak meminta izin karena mereka menganggap pendirian kandang tersebut berada di lahan milik mereka sendiri, bahkan ada peternak yang membangun kandang berada di belakang rumah tetapi masih dalam satu area dengan rumah miliknya. Pendirian kandang berada disamping tempat tinggal peternak, oleh karena itu peternak menganggap tidak perlunya izin dari masyarakat sekitar. Para peternak sudah lama melakukan usaha peternakan itik ini rata-rata peternak sudah mendirikan usaha peternakan ini sejak 6 tahun lamanya.

B. Dampak Peternakan Itik Bagi Lingkungan

Peternakan itik yang berada di desa Blimbing, kecamatan Gatak, kabupaten Sukoharjo merupakan usaha yang cukup menjanjikan bagi pelaku usaha namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa usaha ini terdapat dampak buruk yang ditimbulkan dari peternakan itik tersebut bahkan dapat mengganggu kesehatan dan kelestarian lingkungan tempat tinggal masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai penyakit serta dapat menimbulkan konflik didalam masyarakat. Dalam beternak unggas yaitu

ternak itik yang perlu diperhatikan, bahwa makhluk hidup pastinya akan menghasilkan kotoran apapun jenisnya setiap hewan ternak pastinya akan menghasilkan limbah kotoran. Hal yang harus dipertimbangkan dalam membangun usaha peternakan yang utama adalah bagaimana cara meminimalisir dampak limbah kotoran yang dihasilkan karena hal tersebut sangat mengganggu dan dapat merugikan bagi orang lain. Peternakan itik yang berada di desa Blimbing ini memiliki beberapa dampak yang buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar mengingat pendirian kandang itik yang berada di sekitar pemukiman warga. Ada berbagai dampak yang diakibatkan dari peternakan itik diantaranya :

1. Polusi Udara

Polusi udara disini berupa bau kotoran itik yang tidak sedap dan menyengat, kurangnya perhatian dalam menangani limbah kotoran itik yang hanya dibiarkan menumpuk didalam kandang itik dengan harapan bisa langsung dimanfaatkan menjadi pupuk, akan tetapi kotoran tidak begitu laku jika dijual hanya saat ada petani palawija membutuhkan kotoran itik untuk dijadikan pupuk, sedangkan tempat pembuangan limbah kotoran itik tidak tersedia, hal tersebut yang menyebabkan timbulnya bau yang menyengat dan menimbulkan kualitas udara pada lingkungan masyarakat desa Blimbing. Bukan hanya bau kotoran ayam yang menjadi masalah tetapi debu yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut, debu tersebut dihasilkan dari aktivitas itik apabila itik dibawa untuk mencari makan di sawah

dengan kandang yang ditarik dengan motor debu dan bulu akan beterbangan di jalan akan mencemari udara dan mengganggu pernapasan. Peternakan itik yang menggunakan sistem intensif, sirkulasi udara yang tidak baik karena lokasi yang tertutup menyebabkan bau yang tidak sedap melalui cela-cela ventilasi yang dapat menyebbkan ketidaknyamanan warga yang rumahnya bersebelahan dengan lokasi peternakan.[60]

2. Mengganggu Kesehatan

Dalam kandang peternakan itik menjadi tempat yang disukai lalat, kandang itik menjadi tempat berkembang biak bagi lalat karena terdapat sumber makanan yang melimpah. Salah satu hal yang mempengaruhi kesehatan yaitu lalat yang bertebaran dirumah-rumah warga, mengingat pendirian kandang yang berada di sekitar rumah warga ditambah lagi dengan perkembangan populasi lalat yang meningkat didalam kandang, bukan tidak mungkin lagi lalat akan menyebar kepemukiman warga. Lalat yang berasal dari kandang itik yang menyebar kepemukiman warga pastinya banyak membawa penyakit dan bakteri yang berasal dari kandang, hal tersebut berpotensi membawa penyakit pada warga sekitar.

3. Penyebaran Penyakit

Membahas mengenai ternak unggas khususnya ternak itik tidak lepas dari penyakit atau virus flu burung yang merupakan penyakit

---

[60] Nina, *Wawancara Pribadi*, Warga, 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

berbahaya yang berkembang pada unggas dan beberapa kasus mampu menular pada manusia yang melakukan kontak langsung dengan unggas tersebut. Peternakan itik yang tidak mengindahkan kebersihan kandang serta pengelolaan limbah yang tidak tepat bukan tidak mungkin virus tersebut tidak akan berkembang. Hal yang cukup dikhawatirkan oleh sebagian warga karena lokasi peternakan itik yang berdampingan dengan pemukiman warga.

4. Suara Bising yang Mengganggu

Suara dari itik dapat menimbulkan kebisingan apalagi dengan jumlah itik yang tidak sedikit dapat menghasilkan suara yang dapat mengganggu, suara itik terjadi di waktu yang tidak menentu. Hal tersebut menjadi keluhan masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan lokasi peternakan.

C. Hasil Wawancara

1. WAWANCARA PETERNAK 1

Nama	: Bapak Topik
Umur	: 30 Tahun
Tanggal	: 10 Mei 2023
Waktu	: 13.30 WIB

a. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

Jawab : Iya, peternakan itik ini milik saya sendiri. Saya memilih usaha peternakan ini karena melanjutkan usaha dari orang tua saya.

b. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2011.

c. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : Tanpa izin terhadap warga karena lahan yang saya gunakan untuk pembuatan kandang milik saya sendiri.

d. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 10m. Terbagi menjadi 2 bagian, bagian pertama untuk itik tidur dan bertelur, sedangkan bagian kedua untuk itik bermain air karena disediakan ember berisi air untuk bermain.

e. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

   Jawab : 200 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

f. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 2 bulan.

g. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

Jawab : sekitar 150-160 butir/hari, itu juga tergantung pakan yang diperoleh saat digembalakan di sawah.

h. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

Jawab : Pembersihan kandang dilakukan setahun sekali pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru.

i. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik.

j. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik agar tidak mengganggu itik dan membuat itik stress.

k. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang.

2. WAWANCARA PETERNAK 2

Nama : Bapak Sriyono

Umur : 50 Tahun

Tanggal : 11 Mei 2023

Waktu : 14.15 WIB

a. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini saya sendiri.

b. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2001.

c. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : Tanpa izin terhadap warga karena lahan yang saya gunakan untuk pembuatan kandang milik saya sendiri.

d. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 13m. Terbagi menjadi 2 sisi, sisi pertama untuk itik tidur dan bertelur, sedangkan sisi kedua untuk itik bermain air karena disediakan bak berisi air untuk bermain.

e. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

f. Jawab : 200 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik biasanya setiap satu tahun sekali dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

g. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 2 bulan.

h. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

Jawab : sekitar 160-170 butir/hari, itu juga tergantung pakan yang diperoleh saat digembalakan di sawah. Jika mendapatkan makanan yang cukup maka telur yang dihasilkan akan banyak.

i. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

Jawab : Pembersihan kandang dilakukan cara disemprot dan dibersihkan kotorannya dua tahun sekali pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru atau pada saat ada yang membutuhkan kotoran itik untuk dijadikan pupuk

j. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik.

k. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik agar tidak mengganggu itik dan membuat itik stress.

l. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan

pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang.

3. WAWANCARA PETERNAK 3

Nama : Ibu Mujiyem

Umur : 32 Tahun

Tanggal : 11 Mei 2023

Waktu : 15.30 WIB

a. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini milik saya sendiri. Saya mengurus peternakan ini bersama dengan suami saya.

b. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2016.

c. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : walaupun lahan yang saya gunakan milik saya sendiri, saya dan suami tetap izin terhadap warga sekitar untuk mendirikan kandang

d. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 9m.

e. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

Jawab : 100 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

f. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 2 bulan.

g. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

   Jawab : sekitar 50-60 butir/hari, itu juga tergantung pakan yang diperoleh saat digembalakan di sawah.

h. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

   Jawab : Pembersihan kandang dilakukan setahun sekali atau pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru.

i. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

   Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik.

j. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

   Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik agar tidak mengganggu itik dan tidak membuat itik stress, karena itik kalau mengalami stress tidak mau bertelur.

k. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang.

4. WAWANCARA PETERNAK 4

Nama : Bapak Andi

Umur : 38 Tahun

Tanggal : 10 Mei 2023

Waktu : 14.10 WIB

a. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini milik saya sendiri.

b. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2017.

c. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : Tanpa izin terhadap warga karena lahan yang saya gunakan untuk pembuatan kandang milik saya sendiri.

d. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 8m. Terbagi menjadi 2 bagian, bagian pertama untuk itik tidur dan bertelur, sedangkan bagian kedua untuk itik bermain air karena disediakan ember berisi air untuk bermain.

e. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

   Jawab : 50 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

f. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 5 bulan.

g. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

   Jawab : sekitar 20-30 butir/hari, tergantung cuaca dan pakan karena menggunakan sistem pemeliharaan intensif

h. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

   Jawab : Pembersihan kandang dilakukan setiap pagi dan sore pada bagian tempat yang digunakan bermain itik, untuk kandang setahun sekali pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru.

i. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

   Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik, dan juga air yang setiap harinya untuk bermain itik diganti setiap pagi dan sore.

j. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

   Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik, air yang setiap harinya

untuk bermain itik diganti setiap pagi dan sore, airnya dibuang di selokan yang sudah dibuat.

k. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

   Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang, dan limbah air yang sudah di buang diselokan yang dibuat tetap berdampak pada masyarakat sekitar karena tempat penyimpanan limbah air tersebut berada di samping rumah warga.

5. WAWANCARA WARGA 1

Nama	: Ibu Tari
Umur	: 41 Tahun
Tanggal	: 13 Mei 2023
Waktu	: 10.35 WIB

a. Siapa nama bapak/ibu dan apa pekerjaan sehari-hari ?

   Jawab : Ibu Tari, pekerjaan sebagai pedagang

b. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : sejak 23 tahun lalu

c. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya peternakan itik di dekat rumah bapak/ibu ?

   Jawab : tau, sekitar 6 tahun yang lalu

d. Pada saat pendirian peternakan apakah mengetahui adanya izin atau tidak ?

   Jawab : tidak ada izin

e. Bagaimana keberadaan peternakan itik tersebut memberikan dampak positif atau negatif kepada bapak/ibu ?

   Jawab : memberikan dampak negatif berupa bau yang tidak sedap dan lalat yang suka bertebaran

f. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk keberadaan peternakan itik tersebut ?

   Jawab : harapan saya agar kedepannya kandang tersebut tidak menimbulkan bau dan lalat yang bertebaran.

6. WAWANCARA WARGA 2

Nama : Ibu Nina

Umur : 28 Tahun

Tanggal : 13 Mei 2023

Waktu : 10.00 WIB

a. Siapa nama bapak/ibu dan apa pekerjaan sehari-hari ?

   Jawab : Ibu Nina, pekerjaan ibu rumah tangga

b. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

Jawab : sejak 6 tahun lalu

c. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya peternakan itik di dekat rumah bapak/ibu ?

   Jawab : tidak tau awalnya karena pendatang baru, katanya sekitar 6 tahun yang lalu

d. Pada saat pendirian peternakan apakah mengetahui adanya izin atau tidak ?

   Jawab : tidak ada izin

e. Bagaimana keberadaan peternakan itik tersebut memberikan dampak positif atau negatif kepada bapak/ibu ?

   Jawab : memberikan dampak negatif berupa bau yang tidak sedap, lalat yang suka bertebaran dan suara bising itik diwaktu-waktu tertentu.

f. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk keberadaan peternakan itik tersebut ?

   Jawab : harapan saya agar kedepannya kandang tersebut tidak menimbulkan bau dan dibuat sirkulasi udara yang terbuka agar tidak terlalu bau, dan tidak ada lalat yang bertebaran.

BAB IV

ANALISIS DAMPAK PETERNAKAN ITIK PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

A. Dampak Peternakan Itik terhadap Masyarakat di Desa Blimbing

Dari penelitian yang saya lakukan dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari adanya peternakan itik yang berada di sekitar pemukiman warga, dari informasi yang saya dapat melalui wawancara dengan beberapa warga sekitar peternakan bahwa banyak warga yang mengeluhkan atas dampak yang ditimbulkan dari peternakan itik tersebut, untuk dampaknya sendiri lebih pada dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari usaha peternakan itik tersebut. Dari keterangan beberapa warga yang saya wawancara rata-rata keluhannya hampir sama antara warga satu dengan warga lainnya. Jadi dari keterangan warga tersebut dapat saya simpulkan bahwa sebagian warga mengeluhkan dampak negatif dari usaha peternakan itik antara lain sebagai beikut :

1. Bau limbah kotoran itik karena jaraknya yang berdekatan dengan pemukiman dan berbau tidak sedap. Dari beberapa sumber berupa buku-buku mengenai cara beternak unggas atau itik yang ideal yaitu harus memperhatikan lokasi tempat pendirian kandang tidak boleh berdekatan dengan pemukiman warga.
2. Lalat yang dapat menimbulkan berbagai penyakit terlebih lagi peternakan tersebut berada di pemukiman warga. Hal tersebut cukup

meresahkan warga karena warga khawatir jika banyaknya lalat yang bertebaran akan membawa banyak penyakit.

3. Limbah kotoran itik yang dihasilkan juga banyak sehingga mengganggu karena tidak ada tempat pembuangan limbah kotoran.

4. Debu yang dihasilkan dari bulu itik juga menjadi keluhan bagi warga yang rumahnya sangat dekat dengan peternakan itik tersebut, tidak hanya warga yang rumahnyanya berdekatan dengan kandang tetapi warga yang tempat tinggalnya dilalui peternak untuk membawa ternaknya mencari makan di sawah-sawah, debu bulu dari itik akan beterbangan yang dapat mengganggu pernapasan warga.

5. Suara bising dari itik yang meresahkan warga di waktu-waktu tertentu terutama rumah yang bersebelahan dengan kandang.

Penanggulangan atas dampak yang ditimbulkan dari peternakan itik tersebut saya rasa sangat minim bahkan hampir tidak ada tindakan yang serius dalam menanggani berbagai keluhan dari masyarakat sekitar, disela-sela saya wawancara dengan peternak saya sambil mengamati di sekitar kandang itik, dengan kondisi kotoran itik yang dibiarkan menumpuk di dalam kandang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Tidak ada pembuangan limbah dan sedikit yang membutuhkan kotoran itik sebagai pupuk menjadi faktor mengapa kotoran itik dibiarkan menumpuk di dalam kandang.

Setelah melakukan pengamatan terhadap lokasi peternakan itik, selanjutnya saya melakukan pengamatan terhadap rumah-rumah warga yang berada berdekatan dengan kandang itik. Menurut keterangan warga yang rumahnya bersebelahan dengan kandang itik bukan hanya bau dari kotoran itik saja yang tidak sedap tetapi keberadaan lalat juga menjadi keluhan masyarakat yang berdekatan dengan kandang, karena banyak lalat yang berterbangan disekitar rumah warga. Apalagi pada musim penghujan meningkatnya populasi lalat menjadi lebih banyak sehingga berterbangan di rumah-rumah warga dan dapat menyebabkan berbagai penyakit. Bukan hanya dari bau yang tidak sedap tetapi dari pengamatan yang saya lakukan langsung di rumah warga sekitar kandang dampak yang ditimbulkan berbagai macam yang mengganggu warga sekitar.

B. Analisis Dampak Usaha Peternakan Itik Perspektif Etika Bisnis Islam

Kegiatan usaha peternakan itik di Desa Blimbing tentunya harus terencana dan memperhitungkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar dan seharusnya tidak merugikan lingkungan tersebut. Dalam tinjauan Etika Bisnis Islam terdapat prinsip-prinsip antara lain[61] :

1. Keesaan dijelaskan bahwa pengusaha muslim tidak diperbolehkan berbuat diskriminatif kepada pekerja, pemasok dan pembeli atau siapapun karena alasan ras, warna kulit, jenis kelamin untuk berbuat tidak etis karena ia hanya takut kepada Allah SWT. Dalam

[61] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), hlm. 38.

usaha peternakan itik pemilik melayani dengan baik dan tidak membedakan pembeli dan ini sesuai dengan prinsip keesaan pedagang muslim karena tidak berbuat diskriminatif.

2. Prinsip keseimbangan dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam setiap muslim harus menyeimbangkan segala sesuatu di alam semesta dan menjaga keseimbangan alam namun dalam usaha peternakan itik di Desa Blimbing banyak memberikan dampak negatif seperti bau kotoran yang tidak sedap karena kandang berdekatan dengan pemukiman warga sehingga memberikan dampak yang polusi yang tidak baik untuk masyarakat sekitar, serta tidak adanya pembuangkan limbah yang tepat sehingga tidak sesuai dengan prinsip keseimbangan.
3. Prinsip kehendak bebas pada tingkatan manusia diberikan kehendak bebas mengendalikan kehidupan dan dituntun untuk mematuhi hukum yang diciptakan oleh Allah SWT. Namun dalam usaha peternakan itik ini tidak sesuai dengan prinsip tersebut karena banyak memberikan kemudaratan kepada masyarakat dan masyarakat merasa tidak nyaman dengan adanya peternakan tersebut.
4. Prinsip tanggungjawab yaitu manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya namun dalam usaha peternakan itik tidak ada tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan pembuangan limbah yang hanya dibiarkan di dalam kandang dan memberi dampak lalat yang berterbangan di sekitar rumah warga.

5. Prinsip kebajikan dari usaha peternakan itik banyak memberikan dampak negatif namun keuntungan yang dapat diperoleh warga yaitu harga telur yang lebih murah daripada harga di pasaran.

Etika Bisnis Islam menurut Yusuf Qardhawi, beliau menjelaskan bagaiman pentingnya etika dalam ekonomi dan beliau selalu berpegang teguh terhadap aturan dan ketetapan Allah SWT. Etika bisnis tentang akhlak dapat dijelaskan bahwa sumber daya alam merupakan nikmat Allah kepada makhluknya dan manusia wajib mensyukurinya. Di antara bentuk syukur itu adalah menjaga dari kerusakan, kehancuran, polusi dan lain-lain yang tergolong sebagai kerusakan dimuka bumi. Terkait kegiatan usaha peternakan itik tersebut akan dilihat apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah yaitu akan dianalisis menggunakan teori lingkungan Yusuf Qardhawi.

Yang pertama menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan tentang prinsip hormat terhadap lingkungan, dalam hal ini kedudukan manusia adalah sama dalam hal menyembah dan bersujud kepada penciptanya. Sudah sepatutnya jika manusia sebagai bagian dari ciptaan Allah harus menghormati makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Maka dari itu pihak peternakan itik melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap masyarakat sekitar lokasi dengan melakukan sosialisasi, sebagai tanda adanya itikad baik dari pihak peternakan itik. Namun pihak peternakan itik kurang mempertimbangkan lokasi tempat usaha yang berada di sekitar pemukiman warga sehingga masyarakat mendapatkan dampaknya seperti bau kotoran itik yang tidak sedap, debu yang berterbaran serta banyaknya

lalat yang berada di sekitar pemukiman warga apalagi pada musim penghujan dan pemilik peternakan tidak menyediakan tempat pembuangan limbah yang sesuai sehingga berdampak terhadap lingkungan sekitar. Dari informasi mengenai keluhan masyarakat seharusnya pemilik peternakan bertanggung jawab bagaimana mencari jalan keluar untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari peternakan tersebut, nanun dari pengamatan yang saya lakukan tidak ada tindakan yang serius untuk menanggulangi dampak tersebut.

Yang kedua prinsip tanggung jawab, di sini tugas yang paling berat, di samping sebagai bagian dari ekologi, manusia mempunyai kedudukan yang sejajar dengan manusia lainnya. Manusia diciptakan sebagai khlifah yang diberi amanah untuk memelihara lingkungan serta alam beserta seisinya. Namun pemilik peternakan itik tersebut belum menerapkan prinsip tanggung jawab terhadap lingkungan, dalam pengamatan yang saya lakukan di lokasi peternakan itik tidak menyediakan tempat pembuangan limbah dan hanya dibiarkan menumpuk didalam kandang yang tentunya sangat merugikan lingkungan sekitar dengan bau yang tidak sedap.

Ketiga prinsip kasih sayang dan peduli, manusia perlu berlaku sayang dan peduli terhadap lingkungan yaitu dengan memelihara, merawat, melindungi dari sesuatu yang merubah, mencemari atau merusak. Pendirian kandang yang berada di samping-samping rumah warga bahkan ada yang satu area dengan rumah dapat mencemari lingkungan disekitarnya dan dapat membuat tidak nyaman penghuni yang berada di dalam rumah.

Keempat prinsip kesederhanaan, dengan menerapkan prinsip sederhana dalam melakukan kegiatan usaha manusia harus berhemat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, harus memperhatikan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap alam, terhadap lingkungan serta terhadap manusia lain jangan hanya berorientasi kepada keuntungan saja. Dalam kegiatan usaha peternakan itik hanya berorientasi pada keuntungannya saja dengan melakukan penambahan jumlah itik.dengan tidak menghiraukan dampak yang ditimbulkan, dengan usaha yang semakin besar maka limbah yang dihasilkan akan semakin banyak.

Kelima prinsip keadilan dan kebaikan, hal tersebut harus dimiliki manusia baik dalam hubungannya dengan manusia sendiri maupun dengan lingkungan. Dalam hal ini pemili peternakan itik kurang terbuka mengenai dampak buruk jangka panjangnya. Kotoran yang selalu dibiarkan begitu saja didalam kandang akan menumpuk dan jika tidak ada penanganan yang baik dan benar akan menimbulkan dampak bau yang tidak sedap serta populasi lalat yang akan bertambah.[62]

---

[62] Diana Ambarwati, "Etika Bisnis Yusuf Qardhawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)", *Jurnal STAIN Jurai Siawo Metro,* hlm.90.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keterangan dan penjelasan yang telah dipaparkan serta telah dianalisis terhadap permasalahan yang diteliti maka dari itu penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Praktik peternakan itik di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo masih menggunakan cara berternak yang tradisional yaitu dengan cara *nomaden* digembalakan di sawah-sawah. Dengan digembalakan secara berpindah-pindah untuk mendapatkan makanan yang cukup agar dapat berproduksi telur yang cukup. Para peternak biasanya menggembalakan itiknya di pagi hari dan sore hari. Dengan mendapatkan pakan yang cukup sehingga peternak dapat mengurangi biaya pakan dengan mendapatkan hasil yang optimal. Para petani juga diuntungkan dengan adanya itik yang digembalakan karena tanah persawahannya menjadi subur dengan kotoran ternak sebagai pupuk kompos. Akan tetapi pengolahan limbah kotoran itik tersebut belum dilakukan secara maksimal oleh pemilik usaha peternakan tersebut sehingga masih menimbulkan dampak negative bagi Masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dampak dari peternakan itik di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang memberikan dampak positif juga dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga peternakan itik di Desa Blimbing tersebut Sebagian sudah memenuhi etika bisnis

Islam dan Sebagian juga belum memenuhi etika bisnis Islam. Menurut prinsip etika bisnis Islam peternakan itik di Desa Blimbing belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas dan kebajikan karena memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan warga sekitar serta kurangnya inisiatif tanggung jawab dari pemilik usaha peternakan itik. Menurut etika terhadap lingkungan oleh Yusuf Qardhawi itu belum sepenuhnya sesuai menurut pandangan beliau. Konsep etika terhadap lingkungan yang sudah dipenuhi oleh peternak itik tersebut berupa etika terhadap pemeliharaan hewan dengan memberikan makanan yang cukup untuk itik dan juga etika pemeliharaan terhadap lahan. Sedangkan konsep etika yang belum terpenuhi berupa etika terhadap sesame manusia, menjaga lingkungan dari perusakan , dan juga menjaga kebersihan lingkungan.

B. SARAN

1. Diharapkan pemilik peternakan itik memiliki kesadaran terhadap masyarakat sekitar karena jarak kandang yang berdekatan dengan pemukiman yang dapat merugikan warga sekitar.
2. Diharapkan pemilik kandang agar peduli terhadap kebersihan lingkungan kandang dengan memperhatikan pembuangan limbah peternakan.
3. Diharapkan masyarakat sekitar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengingatkan pemilik peternakan agar melakukan kegiatan usaha yang sesuai norma yang berlaku.
4. Diharapkan agar pemilik mampu meminimalisir bau kotoran itik yang tidak sedap karena posisi kandang yang berdekatan dengan rumah-rumah warga.
5. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait etika bisnis Islam agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.
6. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperluas lagi kajian objek penelitian etika bisnis Islam dari usaha peternakan lainnya sehingga bisa memperluas khasanah keilmuan hukum Islam khususnya hukum ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abubakar, Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017.

Daniel, *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2002.

Fahmi, Irham, *Etika Bisnis Teori Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Johan, Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Halim, 2013.

Masykuroh, Nihayatul, *Etika Bisnis Islam*, Banten: Media Karya Publishing, 2020.

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Nurmadianysah, M. Toriq, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktik*, Yogyakarta: CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021.

Mustaq, Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

El-Naggar, Zaghloul, *Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an*,jilid 1, jakarta: Shouruk INTL, Bookshop.

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Rivai, Viethzal dan Buchari, Andi, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Simatupang, Richard Burton, *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutikno, Sobry dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020.

Jurnal:

Ambarwati, Diana, “Etika Bisnis Yusuf Qardhawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)”, *Jurnal STAIN Jurai Siawo Metro*.

Badrun, “Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kampung Setia Negara Baradaatu Way Kanan)”, *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1 Nomor 1 2021.

Baidowi, Aris, Etika Bisnis Perspektif Islam, *Jurnal Hukum Islam*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011.

Brata, E. Sitrisno dkk., “Populasi dan Manajemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara)”, *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, Vol. 15 Nomor 1, 2020.

Hadi, Sunaryo dkk., “Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak*”, Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, Vol. 02 No 02, 2018.

Nahdi, Maizer Said dan Aziz Ghufron, Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf AL-Qardhawi, *Al-Jami‘ah*, Vol. 44, No. 1, 2006 M/1427 H.

Ramadani, Desy Mustika dan Sania Rakhmah, Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Etika Ekonomi Islam, *Dirasat*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2020.

Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 Nomor 33, 2018.

Skripsi:

Solikah, Siti, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan,

Magetan", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Ponorogi, 2022.

Suarni, "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Usaha Peternakan Itik Nomaden di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, tidak diterbitkan, Parepare: STAIN Parepare, Parepare, 2017.

Wijayanti, Rizky Eka, *"*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Pelaksanaan Peternakan Ayam Di Pemukiman Penduduk (Stusi Kasus di Desa Dalangan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten)*"*, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Website:

Https://disnakkeswan.ntbprov.go.id/peternakan-dalam-kacamata-islam/, diakses pada 25 Desember 2023 pukul 12.30.

Wawancara:

Andi, Peternak Itik, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2023 Pukul 14.10 WIB.

Nina, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

Susanto, Ketua Rt 02/03 Karang Ijo Blimbing, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2023 Pukul 13.00 WIB.

Topik, Peternak Itik, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2023 Pukul 13.30 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN : HASIL WAWANCARA

A. WAWANCARA PETERNAK 1

Nama : Bapak Topik

Umur : 30 Tahun

Tanggal : 10 Mei 2023

Waktu : 13.30 WIB

1. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini milik saya sendiri. Saya memilih usaha peternakan ini karena melanjutkan usaha dari orang tua saya.

2. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2011.

3. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : Tanpa izin terhadap warga karena lahan yang saya gunakan untuk pembuatan kandang milik saya sendiri.

4. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 10m. Terbagi menjadi 2 bagian, bagian pertama untuk itik tidur dan bertelur, sedangkan bagian kedua untuk itik bermain air karena disediakan ember berisi air untuk bermain.

5. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

Jawab : 200 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

6. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 2 bulan.

7. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

   Jawab : sekitar 150-160 butir/hari, itu juga tergantung pakan yang diperoleh saat digembalakan di sawah.

8. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

   Jawab : Pembersihan kandang dilakukan setahun sekali pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru.

9. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

   Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik.

10. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

    Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik agar tidak mengganggu itik dan membuat itik stress.

11. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

    Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan

berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang.

B. WAWANCARA PETERNAK 2

Nama : Bapak Sriyono

Umur : 50 Tahun

Tanggal : 11 Mei 2023

Waktu : 14.15 WIB

1. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini saya sendiri.

2. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2001.

3. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : Tanpa izin terhadap warga karena lahan yang saya gunakan untuk pembuatan kandang milik saya sendiri.

4. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 13m. Terbagi menjadi 2 sisi, sisi pertama untuk itik tidur dan bertelur, sedangkan sisi kedua untuk itik bermain air karena disediakan bak berisi air untuk bermain.

5. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

Jawab : 200 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik biasanya setiap satu tahun sekali dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

6. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 2 bulan.

7. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

   Jawab : sekitar 160-170 butir/hari, itu juga tergantung pakan yang diperoleh saat digembalakan di sawah. Jika mendapatkan makanan yang cukup maka telur yang dihasilkan akan banyak.

8. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

   Jawab : Pembersihan kandang dilakukan cara disemprot dan dibersihkan kotorannya dua tahun sekali pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru atau pada saat ada yang membutuhkan kotoran itik untuk dijadikan pupuk

9. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

   Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik.

10. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

    Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpu1 banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik agar tidak mengganggu itik dan membuat itik stress.

11. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

    Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang.

C. WAWANCARA PETERNAK 3

Nama : Ibu Mujiyem

Umur : 32 Tahun

Tanggal : 11 Mei 2023

Waktu : 15.30 WIB

1. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini milik saya sendiri. Saya mengurus peternakan ini bersama dengan suami saya.

2. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2016.

3. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : walaupun lahan yang saya gunakan milik saya sendiri, saya dan suami tetap izin terhadap warga sekitar untuk mendirikan kandang

4. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

   Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 9m.

5. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

   Jawab : 100 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

6. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 2 bulan.

7. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

   Jawab : sekitar 50-60 butir/hari, itu juga tergantung pakan yang diperoleh saat digembalakan di sawah.

8. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

   Jawab : Pembersihan kandang dilakukan setahun sekali atau pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru.

9. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

   Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik.

10. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

    Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik agar tidak mengganggu itik dan tidak membuat itik stress, karena itik kalau mengalami stress tidak mau bertelur.

11. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

    Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang.

D. WAWANCARA PETERNAK 4

Nama : Bapak Andi

Umur : 38 Tahun

Tanggal : 10 Mei 2023

Waktu : 14.10 WIB

1. Apakah bapak/ibu pemilik peternakan itik yang berada di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : Iya, peternakan itik ini milik saya sendiri.

2. Sejak kapan usaha peternakan itik ini didirikan ?

   Jawab : Sekitar tahun 2017.

3. Apakah ada perizinan pada saat pendirian penternakan ini dari warga sekitar ?

   Jawab : Tanpa izin terhadap warga karena lahan yang saya gunakan untuk pembuatan kandang milik saya sendiri.

4. Berapa luas kandang peternakan itik ini ?

Jawab : Untuk luas kandang sekitar 6m x 8m. Terbagi menjadi 2 bagian, bagian pertama untuk itik tidur dan bertelur, sedangkan bagian kedua untuk itik bermain air karena disediakan ember berisi air untuk bermain.

5. Berapa jumlah itik yang dipelihara dan apakah ada pertambahan itik setiap bulan/tahunnya ?

   Jawab : 50 ekor dan jika masa afkir tiba akan ada pergantian itik dan pada masa afkir biasanya akan menambah jumlah itik.

6. Itik jenis apa yang dipelihara ? dan dari umur berapa itik dipelihara ?

   Jawab : itik jenis petelur, sekitar umur 5 bulan.

7. Berapa jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya ?

   Jawab : sekitar 20-30 butir/hari, tergantung cuaca dan pakan karena menggunakan sistem pemeliharaan intensif

8. Bagaimana pembersihan kandang itik ?

   Jawab : Pembersihan kandang dilakukan setiap pagi dan sore pada bagian tempat yang digunakan bermain itik, untuk kandang setahun sekali pada saat itik akan di afkir atau di ganti dengan yang baru.

9. Apakah ada limbah yang dihasilkan dari peternakan itik tersebut ?

   Jawab : ada berupa kotoran itik yang dapat dijadikan pupuk tanaman palawija, dan debu bulu itik, dan juga air yang setiap harinya untuk bermain itik diganti setiap pagi dan sore.

10. Bagaimana proses pembuangan limbah tersebut ?

Jawab : prosesnya dibiarkan dulu di dalam kandang sampai terkumpul banyak baru dibersihkan kadang pembersihan dilakukan pada saat pengafkiran itik, air yang setiap harinya untuk bermain itik diganti setiap pagi dan sore, airnya dibuang di selokan yang sudah dibuat.

11. Apakah menurut bapak/ibu proses pembuangan limbah peternakan tersebut sudah sesuai dengan aturan etika terhadap lingkungan dan berdampak kepada masyarakat ?

    Jawab : belum, karena pembuangan limbah dilakukan apabila kotoran sudah menumpuk terlalu banyak baru akan di jadikan pupuk, dan berdampak pada masyarakat berupa bau yang tidak sedap karena kotoran yang menumpuk di kandang, dan limbah air yang sudah di buang diselokan yang dibuat tetap berdampak pada masyarakat sekitar karena tempat penyimpanan limbah air tersebut berada di samping rumah warga.

E. WAWANCARA WARGA 1

Nama : Ibu Tari

Umur : 41 Tahun

Tanggal : 13 Mei 2023

Waktu : 10.35 WIB

1. Siapa nama bapak/ibu dan apa pekerjaan sehari-hari ?

   Jawab : Ibu Tari, pekerjaan sebagai pedagang

2. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : sejak 23 tahun lalu

3. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya peternakan itik di dekat rumah bapak/ibu ?

   Jawab : tau, sekitar 6 tahun yang lalu

4. Pada saat pendirian peternakan apakah mengetahui adanya izin atau tidak ?

   Jawab : tidak ada izin

5. Bagaimana keberadaan peternakan itik tersebut memberikan dampak positif atau negatif kepada bapak/ibu ?

   Jawab : memberikan dampak negatif berupa bau yang tidak sedap dan lalat yang suka bertebaran

6. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk keberadaan peternakan itik tersebut ?

   Jawab : harapan saya agar kedepannya kandang tersebut tidak menimbulkan bau dan lalat yang bertebaran.

F. WAWANCARA WARGA 2

Nama : Ibu Nina

Umur : 28 Tahun

Tanggal : 13 Mei 2023

Waktu : 10.00 WIB

1. Siapa nama bapak/ibu dan apa pekerjaan sehari-hari ?

   Jawab : Ibu Nina, pekerjaan ibu rumah tangga

2. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Blimbing, Gatak, Sukoharjo ?

   Jawab : sejak 6 tahun lalu

3. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya peternakan itik di dekat rumah bapak/ibu ?

   Jawab : tidak tau awalnya karena pendatang baru, katanya sekitar 6 tahun yang lalu

4. Pada saat pendirian peternakan apakah mengetahui adanya izin atau tidak ?

   Jawab : tidak ada izin

5. Bagaimana keberadaan peternakan itik tersebut memberikan dampak positif atau negatif kepada bapak/ibu ?

   Jawab : memberikan dampak negatif berupa bau yang tidak sedap, lalat yang suka bertebaran dan suara bising itik diwaktu-waktu tertentu.

6. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya untuk keberadaan peternakan itik tersebut ?

   Jawab : harapan saya agar kedepannya kandang tersebut tidak menimbulkan bau dan dibuat sirkulasi udara yang terbuka agar tidak terlalu bau, dan tidak ada lalat yang bertebaran.

LAMPIRAN : FOTO WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Bapak Topik	Bapak Sriyono

Ibu Mujiyem 	Bapak Andi

Ibu Tari	Ibu Nina

	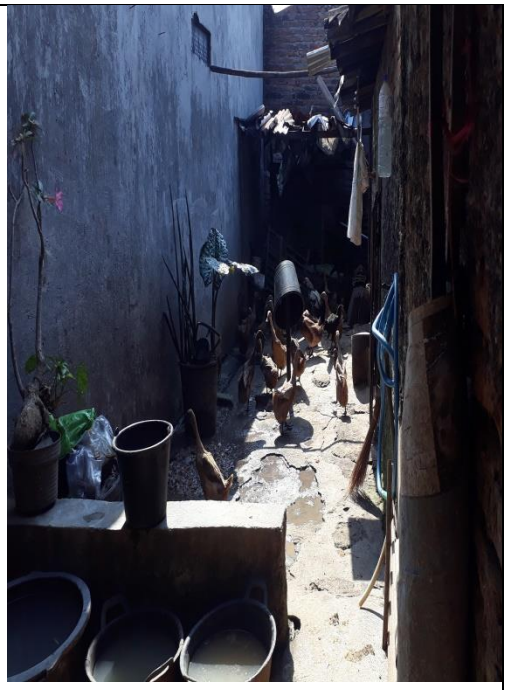

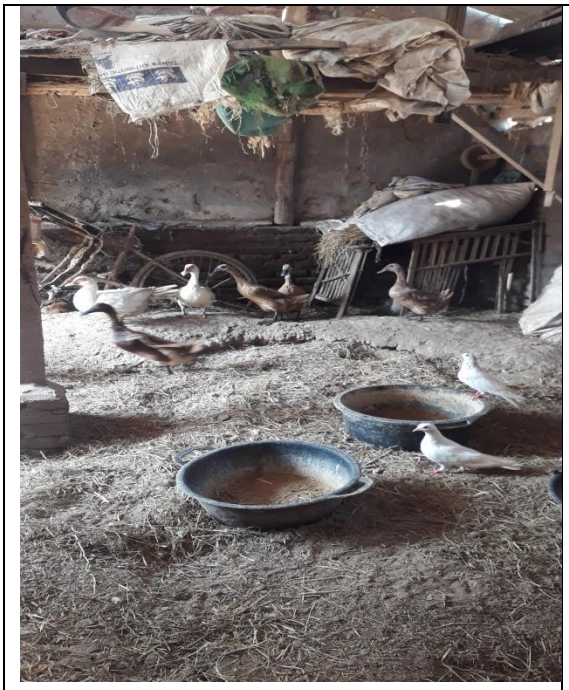	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Putri Tri Hartuti
2. NIM : 17.21.1.1.390
3. Tempat, Tanggal Tinggal : Sukoharjo, 20 Februari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Sraten Rt 01/07 Sraten, Gatak, Sukoharjo
6. Domisili : Karang Ijo Rt 02/03 Blimbing, Gatak, Sukoharjo
7. Nama Ayah : Suhari (Alm)
8. Nama Ibu : Dwi Hastuti
9. Riwayat Pendidikan
    a. SD Negeri 02 Sraten Lulus tahun 2011
    b. SMP Negeri 3 Wonogiri Lulus tahun 2014
    c. SMA Negeri 3 Wonogiri Lulus tahun 2017
    d. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta masuk tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 11 September 2023

Putri Tri Hartuti